

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis peran diversitas gender dalam sistem dewan dua tingkat (direksi dan komisaris) sebagai mekanisme tata kelola untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen (agen) dan pemegang saham (prinsipal) melalui pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG). Studi ini dilakukan pada perusahaan sektor manufaktur konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2021 hingga 2023. Diversitas gender di dewan direksi dan dewan komisaris diukur menggunakan proporsi perempuan, dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan ESG, yang diukur menggunakan skor pengungkapan ESG komposit serta skor pilar individu (*Environmental, Social, dan Governance*) yang bersumber dari database Bloomberg. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan ketersediaan data, menghasilkan total 129 observasi.

Hasilnya menunjukkan bahwa diversitas gender di dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengungkapan ESG komposit, khususnya pada pilar lingkungan dan sosial. Temuan serupa juga ditunjukkan oleh diversitas gender di dewan komisaris. Dari perspektif teori agensi, temuan ini mengindikasikan bahwa dewan yang lebih beragam mampu meningkatkan fungsi pengawasannya, sehingga mendorong manajemen (agen) untuk lebih transparan dalam melaporkan pengelolaan risiko nonfinansial demi kepentingan pemegang saham (prinsipal). Namun, penelitian ini tidak menemukan pengaruh signifikan dari diversitas gender di kedua dewan terhadap pengungkapan pilar tata kelola.

Kata Kunci: Diversitas Gender, Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Pengungkapan ESG, Teori Agensi, Teori Sosialisasi Gender